

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK *HOMEROOM*
UNTUK MENINGKATKAN *SELF REGULATED LEARNING* SISWA KELAS
VIII SMPN 3 PADALARANG**

Ifni Nurhanifa Abdullah¹, M. Afrilianto², Riesa Rismawati Siddik³

¹ ifninurhanifa@gmail.com, ² muhamadafrilianto@yahoo.com, ³ riesa@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract.

This research was conducted to test the effectiveness of group guidance services using the Homeroom technique to improve self-regulated learning for Grade VIII students of SMPN 3 Padalarang. Self Regulated Learning is the ability of students to know their learning potential, and if the student has Self Regulated Learning, he can set what learning goals he wants to achieve. Group guidance in this study can be interpreted as a service provided by a counseling teacher to a group of students in class VIII at junior high school, which aims to enable students to improve their self-regulated learning. The results showed that after being given the group guidance service process using the Homeroom technique, there was an increase. This is evident from the results of the post test given after the service process, group guidance services using the Homeroom technique have proven to be effective in increasing the Self Regulated Learning of class VIII students at SMPN 3 Padalarang.

Keywords: *Self Regulated Learning, Group conseling, Homeroom*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom* untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa kelas VIII SMPN 3 Padalarang. *Self Regulated Learning* adalah sebuah kemampuan dari siswa, untuk mengetahui potensi belajar yang dimilikinya, dan apabila siswa tersebut memiliki *Self Regulated Learning*, dia dapat menetapkan tujuan belajar apa yang ingin dia capai. Bimbingan kelompok dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai layanan yang diberikan oleg guru BK terhadap sekelompok siswa di kelas VIII di SMP, yang bertujuan agar siswa dapat meningkatkan *Self Regulated Learning*nya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom*, terdapat peningkatan hasil *post test* yang diberikan setelah proses layanan, maka layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* terbukti efektif untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa kelas VIII di SMPN 3 Padalarang.

Kata Kunci: *Self Regulated Learning, Bimbingan Kelompok, Homeroom*

PENDAHULUAN

Terdapat komponen penting yang harus diperhatikan dalam suatu pendidikan yaitu pendidik, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum.

Komponen – komponen tersebut kenapa memegang peran yang sangat penting dalam suatu proses pendidikan, agar nantinya dapat menghasilkan siswa yang berguna bagi bangsa dan negara. Hal tersebut merupakan tujuan penting bagi para siswa untuk mengikuti suatu proses belajar di sekolahnya (Adicondro & Purnamasari, 2011 : 18).

Selain komponen yang disebutkan diatas, didalamnya juga terdapat suatu proses belajar, atau proses pembelajaran. Belajar merupakan komponen penting yang harus diperhatikan, karena belajar merupakan perilaku dari siswa untuk meningkatkan kualitas dirinya, dan pembelajaran juga harus berjalan dengan efektif. Pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif, apabila siswa memiliki keterampilan untuk mengatasi kesulitan – kesulitan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

Kesulitan – kesulitan dalam belajar ini biasanya muncul karena siswa tersebut memiliki *Self Regulated Learning* yang rendah. Para siswa yang memiliki *Self Regulated Learning* yang rendah biasanya mereka kurang bisa untuk me-manage atau mengontrol dirinya dalam kegiatan belajar. Seperti, mereka kurang baik dalam membagi waktu antara waktu untuk bermain dan waktu untuk belajar. Juga, mereka kurang baik apabila harus belajar secara mandiri. Apabila siswa memiliki *Self Regulated Learning* yang rendah, maka itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Dalam upaya meningkatkan *Self Regulated Learning* pada siswa, peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom*. Teknik *Homeroom* ini adalah teknik yang menggunakan atau menciptakan suasana kekeluargaan, yang dimana suasana ini digunakan dalam pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam pelajaran. Melalui teknik *homeroom* ini, tercipta suasana yang menyenangkan, aman, dan nyaman seperti suasana rumah yang menyenangkan (Pietrofesa J.J., 1980)

METODE

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini sejumlah 120 peserta didik. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *one sample test*, yang merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang memiliki kriteria tertentu, Adapun kriteria yang dipakai adalah:

1. Peserta didik yang memiliki hambatan dan permasalahan mengenai *Self Regulated Learning* berdasarkan hasil data angket *Self Regulated Learning*.

2. Peserta didik yang mendapatkan hasil skor kuisioner *Self Regulated Learning* rendah, sedang dan kategori tinggi.

Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Sugiyono (2011) bahwa *purposive sampling* merupakan metode pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 9 peserta didik dari kelas VIII G. Pengukuran data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisioner skala psikologis kepada peserta didik untuk mendapatkan data yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan

1. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* untuk Meningkatkan *Self Regulated Learning* Siswa Kelas VIII di SMPN 3

Padalarang

Pada hasil penelitian ini, menjawab rumusan masalah Efektivitas dengan metode pengumpulan data kuantitatif dan menggunakan kuasi *purposive sampling*, yang dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang diukur menggunakan angket *Self Regulated Learning* yang disusun oleh peneliti. Sebelum dilakukannya layanan, peneliti melakukan penyebaran kuisioner untuk mendapatkan hasil *pre test*. Pemberian treatment dilaksanakan setelah pemberian *pre test* selama 3 kali pertemuan. setelah pemberian treatment dilaksanakan, peneliti membagikan kuisioner untuk mendapatkan hasil *post test*. Adapun data yang diperoleh peneliti berupa data *pre test* dan *post test* akan diolah terlebih dahulu.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan angket dalam memperoleh data penelitian dari para responden.

Ada beberapa dasar pengambilan uji validitas, diantaranya sebagai berikut :

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

Cara mencari nilai r_{tabel} ini dengan $N = 30$ pada signifikan 5% distribusi nilai r_{tabel} . Maka diperoleh nilai dari r_{tabel} ini sebesar 0,3008, dengan demikian hasil dari

uji validitas mengenai angket yang sudah dibuat menghasilkan sebanyak 36 pernyataan yang valid dari yang sebelumnya sebanyak 41 pernyataan.

Tidak hanya dengan melihat dari uji validitas saja, tetapi dilihat juga dari uji reliabelnya. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui dan melihat apakah angket tersebut memiliki konsistensi apabila pengukuran yang dilakukan dengan angket tersebut dilakukan secara berulang. Angket dapat dikatakan reliabel, apabila nilai Cronbach alpha > 0,6.

Tabel 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Case Processing Summary				Reliability Statistics	
		N	%		
Cases	Valid	30	100.0	Cronbach's	
	Excluded ^a	0	.0	Alpha	N of Items
	Total	30	100.0	.886	41

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Berdasarkan pada hasil SPSS diatas, maka dengan nilai 0,886 > 0,6 itu termasuk reliabel yang telah memiliki konsistensi yang baik dan sudah boleh digunakan secara berulang.

b. Uji Normalitas

Setelah melihat reliabilitas dari suatu hasil data konsistensinya, maka peneliti juga menggunakan uji normalitas. Tujuannya dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, dan dasar pengambilan keputusan tersebut diantaranya :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	df	Sig.	c	df	Sig.
PRE TEST	.248	9	.116	.879	9	.152
POST TEST	.231	9	.181	.929	9	.475

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, telah diketahui nilai signifikansi pada *pre test* sebesar 0,116 dan hasil pada *post test* sebesar 0,181. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Setelah dilakukannya uji validitas, uji reliabilitas, dan juga uji normalitas, maka peneliti menyebarkan angket *Self Regulated Learning* kepada siswa kelas VIII sampai dengan melaksanakan layanan bimbingan kelompok.

c. Hasil Pre test

Pretest dilakukan kepada populasi 45 orang siswa di kelas VIII dengan tujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sebelum melaksanakan layanan. Pemberian pretest kepada 45 orang siswa ini dilakukan untuk mengetahui siswa mana yang memiliki skor regulated learning rendah. Dalam *pre test* ini terdapat 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan hasil pretest dapat diketahui bahwa kategori siswa dengan *Self Regulated Learning* yang tinggi memiliki skor presentase 7% dengan siswa sebanyak 3 orang, siswa dengan *Self Regulated Learning* yang sedang memiliki skor presentase 73% dengan siswa sebanyak 33 orang, dan siswa dengan *Self Regulated Learning* yang rendah memiliki skor presentase 20% dengan siswa sebanyak 9 orang.

Terdapat kategori untuk menentukan tingkat *Self Regulated Learning* siswa. Hasil data tersebut diperoleh dari nilai rata-rata (M), dan nilai standar deviasi (SD) dari skor

(X) yang diperoleh oleh sampel penelitian. Rumus yang digunakan untuk mengetahui kategori – kategori tersebut adalah :

Tinggi : $M + 1SD < X$

Sedang : $M - 1SD < X < M + 1SD$

Rendah : $X < M - 1SD$

Nilai yang diperoleh dari data sample, adalah sebagai berikut :

Rata-rata (M) : 104

Standar Deviasi (SD) : 11

M + 1SD : 115

M – 1SD : 93

Berdasarkan rumus diatas, terdapat kategori tingkat *Self Regulated Learning* siswa adalah sebaga berikut :

Tabel 3. Hasil *Pre test Self Regulated Learning* Siswa

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	9	20.0	20.0	20.0
	Sedang	33	73.3	73.3	93.3
	Tinggi	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

d. Hasil *Post test*

Untuk melihat perubahan pada siswa terkait layanan bimbingan kelompok dengan teknik homereoom untuk meningkatkan *Self Regulated Learning*, peneliti melakukan penyebaran angket posttest. Berdasarkan hasil *post test* dapat diketahui bahwa 45 siswa yang telah diberikan layanan, mengalami perubahan.

Adapun hasil pemberian kuisioner *post test* kepada siswa yang memiliki tingkat *Self Regulated Learning* rendah sebanyak 9 orang, menjadi 2 orang siswa dengan

kategori sedang dengan presentase 22%, 2 orang siswa dengan kategori rendah dengan presentase 22%, dan 5 orang siswa dengan kategori tinggi dengan presentase 56%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan setelah dilakukannya pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom* sebanyak 3 kali pertemuan.

Terdapat hasil kategori tingkat *Self Regulated Learning* siswa :

Tabel 4. Kategori Tingkat Skor *Post test Self Regulated Learning*

		TOTAL			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	RENDAH	2	22.2	22.2	22.2
	SEDANG	2	22.2	22.2	44.4
	TINGGI	5	55.6	55.6	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

e. Uji Efektivitas

Uji efektivitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara rata-rata dari hasil *pre test* dan hasil *post test*, antara uji efektivitas harus berdistribusi normal, dan harus memiliki perbedaan yang signifikan. Berikut tabel uji efektivitas *Self Regulated Learning* siswa.

Tabel 5. Uji *Paired Sample Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	32.444	11.9907	41.66134	23.22755	8.117	8	.000

Pada uji efektivitas, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jika melihat dari dasar pengambilan keputusan, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka terdapat

perbedaan yang signifikan dari hasil setelah pemberian layanan dan sebelum pemberian layanan. Dilihat dari data diatas, signifikan yang dihasilkan yaitu 0,000. Hal ini, menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom* efektif untuk meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa kelas VIII di SMPN 3 Padalaang. Hal ini diterima, yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan layanan, yang artinya layanan yang diberikan memberikan dampak positif. Sehingga, *Self Regulated Learning* siswa setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok meningkat, daripada sebelum mengikuti kegiatan layanan.

Dalam hasil *pre test*, terdapat 9 siswa dengan kategori rendah. setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom*, dan disambung dengan pengisian angket *post test*, terdapat perubahan yang sangat baik dengan menurunnya kategori siswa yang rendah.

Hal ini terlihat dari perubahan hasil nilai *pre test* dan *post test*. Peningkatan *Self Regulated Learning* siswa diperkuat dengan pemberian teknik *Homeroom* sehingga lebih dapat memberikan pemahaman lebih baik terhadap *Self Regulated Learning*. Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini efektif dalam meningkatkan *Self Regulated Learning* siswa di kelas VIII SMPN 3 Padalarang.

2. Proses Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik

***Homeroom* Untuk Meningkatkan *Self regulation Learning* Siswa**

Proses Penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Self Regulated Learning* dilakukan di luar kelas, dan di luar jam pelajaran. Berikut merupakan gambaran pelaksanaan dari layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *Homeroom* :

1. Pertemuan ke 1: Pada pertemuan pertama ini melaksanakan kegiatan *pre test*. *Pre test* ini diberikan kepada siswa kelas VIII G dengan jumlah responden 45 orang. *Pre test* ini merupakan tahapan awal untuk merumuskan layanan bimbingan kelompok, yang kemudian akan diuji coba untuk memperoleh keefektifan. Peneliti menjelaskan mengenai tujuan penelitian serta tata cara pengisian angket, lalu menyebarkan google form kepada KM dan membua grup tersendiri untuk memantau pengisian kuisioner. Karena hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran *Self Regulated Learning* sebelum menentukan

sampel yang akan dijadikan sebagai subek penelitian berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik mengenai *Self Regulated Learning*.

2. Pertemuan ke 2: Pada pertemuan ke 2 ini, setelah melakukan proses olah data di *pre test*, lalu terpilih sampel yang berjumlah 9 orang yang akan mendapatkan layanan sebagai subjek penelitian karena presentase siswa dengan *Self Regulated Learning* yang rendah di kelas VIII G berjumlah 9 orang. Peneliti kemudian melakukan layanan bimbingan kelompok, melakukan pendekatan kembali dengan menggunakan teknik *Homeroom*, yang dimana teknik *Homeroom* ini membangun suasana seperti keluarga yang hangat, aman, dan nyaman bagi para siswa, dan sebelum melakukan layanan, peneliti bertanya terlebih dahulu kepada para siswa dimana tempat ternyaman untuk bersantai dan belajar di sekolah, lalu para siswa memilih untuk melakukan layanan di lapangan sekolah, yang dimana lapangan ini terbilang sangat sejuk karena tempatnya yang berada di atas pegunungan, juga banyaknya pepohonan di lapangan sekolah ini, jadi kegiatan layanan pun bisa berjalan dengan baik, hangat, aman, dan nyaman sebagaimana teknik *Homeroom*. Kemudian, setelah peneliti menanyakan kesiapan dari para siswa, peneliti membahas mengenai variable terikat penelitian, yaitu *Self Regulated Learning*, dan aspek-aspek yang harus disampaikan kepada siswa. Pemberian materi menggunakan media video mengenai 3 aspek dari *Self Regulated Learning*, yaitu pada pertemuan pertama diberikan materi video mengenai disiplin waktu karena dalam aspek metakognitif serta indikatornya, siswa yang memiliki *Self Regulated Learning* yang tinggi harus mampu untuk membagi waktu untuk belajar dan bermain. Lalu setelah para siswa menonton video, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok, yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan dari video yang telah ditampilkan.
3. Pertemuan ke 3: pada pertemuan ke 3 ini, layanan dilaksanakan kembali di lapangan sekolah, di tempat yang sama pada hari pertama memberikan layanan. Pertemuan ke 3 ini membahas aspek yang kedua, yaitu mengenai kepercayaan diri. Seperti pada pertemuan layanan sebelumnya, peneliti memberikan sebuah video animasi yang berisi mengenai materi tentang

kepercayaan diri. Lalu setelah para siswa menonton video, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok, yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan dari video yang telah ditampilkan.

4. Pertemuan ke 4: pada pertemuan ke 4 ini, layanan dilaksanakan kembali di lapangan sekolah, di tempat yang sama pada hari pertama memberikan layanan. Pertemuan ke 4 ini membahas aspek yang ketiga, yaitu mengenai kepercayaan diri. Seperti pada pertemuan layanan sebelumnya, kali ini peneliti memberikan sebuah video animasi yang berisi mengenai materi tentang motivasi belajar. Lalu setelah para siswa menonton video, peneliti memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi yang dipimpin oleh ketua kelompok, yang bertujuan untuk menemukan kesimpulan dari video yang telah ditampilkan.
5. Pertemuan ke 5 : pada pertemuan ke 5 ini, memberikan link google form *post test Self Regulated Learning* agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom*. Setelah melakukan *post test*, peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang diberikan layanan, juga peneliti melakukan wawancara kepada guru BK. Hasil wawancara kepada siswa dan guru BK, menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap *Self Regulated Learning* siswa. Terlihat oleh siswa yang sudah dapat membagi waktu, memiliki kepercayaan diri yaitu berani untuk mengemukakan pendapatnya di kelas, dan tidak malu bertanya kepada guru.

3. Kendala Guru dan Siswa dalam Melaksanakan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom*

a. Kendala Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan kepada guru BK di SMPN 3 Padalarang, kendala yang dialami pada saat melaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah terdapat kendala dalam melaksanakan proses bimbingan kelompok karena Bimbingan dan Konseling tidak ada jadwal/jam tertentu untuk khusus masuk ke kelas seperti mata pelajaran lainnya, sehingga guru BK sebisa mungkin menyempatkan masuk ke kelas di jam – jam tertentu

seperti pada saat jam kosong atau meminta satu jam mata pelajaran kepada guru mata pelajaran yang mempunyai jam mata pelajaran banyak. Maka dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala guru BK di SMPN 3 Padalarang yaitu kurangnya jam masuk di kelas, dan juga tidak ada jadwal yang tetap untuk pelaksanaan bimbingan kelompok.

b. Kendala Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa, mengenai layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Homeroom* kendala yang dialami siswa pada saat melakukan layanan adalah kurang kepercayaan kepada guru BK nya sendiri, yang menyebabkan mereka menjadi tidak terbuka tentang permasalahan yang sedang dihapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan temuan peneliti maka diperoleh simpulan bahwa dari hasil *pre test* dan *post test* dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur keefektivan suatu layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Homeroom*. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Homeroom* untuk meningkatkan *self regulated elearning* siswa efektif digunakan sebagai solusi dalam proses peningkatan *Self Regulated Learning*, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hasil *post test* yang menurun dari hasil *pre test*.

Efektifnya layanan ini juga didukung oleh pelaksanaan layanan yang direncanakan dalam RPL yang dilaksanakan secara keseluruhan tanpa adanya kendala/hambatan dan juga dilihat dari respon yang diberikan oleh peserta didiknya sangat aktif dan memberikan sikap positif terhadap layanan yang diberikan.

REFERENSI

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan *Self Regulated Learning* pada siswa kelas VIII. *Humanitas*, 8(1), 17.
- Pietrofesa J.J. (1980) *Guidance and Introduction*. Rand McNally College Publishing Company.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi(Mix Methods). Bandung :Penerbit Alfabeta